

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep PAI dalam pembentukan moralitas peserta didik yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrāhīm A.S pada tafsir Ibnu Kaṣīr surah aṣ-ṣāffāt ayat 102. Sedangkan manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan khususnya yang berhubungan dengan penelitian tafsir sehingga bisa diambil manfaatnya dan dijadikan sebagai teladan bagi umat Islam khususnya para pendidik dalam mencontohkan moralitas pendidikan kepada peserta didiknya.

Penelitian ini adalah tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengkaji dan menelaah Kitab Tafsīr Ibnu Kaṣīr dengan menggunakan analisis data yaitu analisis isi (*content analysis*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang ditelaah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Kaṣīr dalam menafsirkan surah aṣ-ṣāffāt ayat 102, beliau menyajikan uraian penafsiran dengan bahasa yang ringan yang mudah untuk dipahami serta penafsirannya menggunakan rumusan metode sendiri. Beliau menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain. Bila tidak didapatkan, maka mengacu kepada hadist. Jika tidak ada, maka merujuk pendapat para sahabat. Adapun kelebihan dan kekurangan Ibnu Kaṣīr dalam menafsirkan surah aṣ-ṣāffāt ayat 102 adalah secara umum kelebihan al-Marāgī ketika menafsirkan surah tersebut, yaitu pemilihan bahasa yang digunakan ringan, mudah dipahami serta menggunakan rumusan metode sendiri dalam menafsirkannya sehingga mudah merujuk kepada dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadist. Sedangkan kekurangannya adalah masih terdapat hadist-hadist dhaif yang menjadi rujukan dalam penafsirannya, padahal tafsir ini memberikan perhatian besar terhadap apa yang diriwayatkan dari para mufassir salaf. Konsep PAI dalam pembentukan moralitas peserta didik yang terkandung pada kisah Nabi Ibrāhīm A.S dalam surah aṣ-ṣāffāt ayat 102 yaitu digambarkan melalui sifat-sifat Nabi Ibrāhīm A.S yang patut diteladani oleh pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu sifat sabar, sifat ikhlas, sifat patuh dan taat, sifat teladan, sifat gigih dan pantang menyerah, dan sifat syukur atas nikmat Allah SWT. Adapun inti konsep dari pendidikan yang dilakukan Nabi Ibrāhīm A.S terhadap keluarga dan umatnya, yaitu Pertama konsep pendidikan tauhid dengan meng-Esa-kan Allah SWT, baik dalam *zat*, *asma' was-ṣifāt*, maupun *af'al* (perbuatan)-Nya. Kedua konsep keimanan dengan mengajarkan kepada anak-anaknya agar tunduk dan patuh melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya

Kata kunci: Konsep PAI, Pendidikan Moral, Tafsīr Ibnu Kaṣīr Surah aṣ-ṣāffāt ayat 102